

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha akhir-akhir ini mengalami persaingan global yang sangat ketat, dimana perusahaan tidak hanya menghadapi pesaing lokal tetapi juga pesaing internasional. Kondisi ini menjadikan manajer yang bertanggungjawab untuk menentukan strategi perusahaan, sehingga manajer sangat memerlukan informasi yang akurat sebagai landasan dalam mengambil berbagai kebijaksanaan, terutama kebijaksanaan penentuan harga pokok produksi.

Hal ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih mengetahui kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga perencanaan akan pengembangan perusahaan dapat dijalankan dengan baik. Salah satu strategi manajemen untuk mewujudkan hal di atas adalah dengan menentukan bagaimana agar produk yang dihasilkan dapat diserap oleh pasar, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh sebab itu, harga produk memegang peranan yang sangat penting. Selain itu, persaingan perusahaan di lingkungan bisnis global serta di tingkat dunia menuntut perusahaan untuk mendasarkan kebutuhan konsumen.

Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif.

Sejak tanggal 2 Januari 2001, Undang-Undang No. 22 tahun 1999 mengenai Pemerintah Daerah secara efektif telah diberlakukan. UU ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Kabupaten/Kota dalam mengatur pembangunan di wilayahnya. Tantangan terberat yang dihadapi Pemerintah Kabupaten/Kota dalam melaksanakan kewenangan tersebut adalah bagaimana meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga pelaksanaan otonomi dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat.

UU tersebut menjelaskan tentang sumber-sumber yang digali oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dalam meningkatkan PAD, salah satu diantaranya adalah mengembangkan perusahaan-perusahaan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten/Kota sehingga menjadi sumber PAD yang dapat diandalkan. Perusahaan daerah yang mempunyai prospek ke arah tersebut adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin (disebut PDAM) yang beralamat di jalan palembang-betung kelurahan setrio kecamatan banyuasin III kabupaten banyuasin, merupakan salah satu perusahaan daerah yang diandalkan Pemerintah Banyuasin untuk mendukung peningkatan PAD. Di samping itu, tingkat pelayanan PDAM juga menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah. Di masa yang akan datang PDAM mempunyai prospek ekonomi yang sangat cerah, hal ini dibuktikan dengan melihat pertumbuhan jumlah pelanggan yang terus meningkat. Di pihak lain, meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk yang setiap tahun meningkat menyebabkan makin terbatasnya sumber-sumber air karena terkonversi oleh pembangunan industri dan perumahan. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara PDAM harus melakukan eksplorasi ke luar daerah yang berarti meningkatnya biaya investasi dan produksi yang harus dikeluarkan. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi besaran tarif air yang harus dibayar konsumen.

Berdasarkan hasil observasi, PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin untuk saat ini hanya menggunakan sumber dari air permukaan yang terdiri dari air sungai dan air laut. Menurut data dari PDAM, besaran tarif yang dibebankan kepada konsumennya dikelompokkan ke dalam lima kelompok. Secara umum, untuk setiap kelompok berlaku ketentuan makin besar debit yang digunakan (melampaui rentang sebelumnya) akan makin besar pula tarif satuan (per m<sup>3</sup>) yang harus dibayar konsumen.

Penentuan tarif sebuah perusahaan seperti halnya PDAM sangat dipengaruhi oleh biaya produksi serta tingkat laba yang diinginkan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Ukuran yang sering digunakan untuk menilai sukses tidaknya suatu manajemen perusahaan adalah tercapainya target penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mencapai penilaian tersebut, yaitu: volume penjualan, harga jual, dan biaya produksi. Biaya akan menentukan harga jual, harga jual akan mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan akan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi akan mempengaruhi biaya.

PDAM hingga saat ini dalam menghitung biaya produksinya menggunakan perhitungan dengan pendekatan akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi biaya tradisional yang selama ini dipergunakan oleh perusahaan tidak mampu memberikan informasi akuntansi yang relevan dalam membantu pengambilan keputusan manajer. Ketidak-relevanan tersebut disebabkan oleh kegagalan akuntansi untuk memberikan ukuran yang mencerminkan dengan memadai teknologi, produk, proses, dan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi.

PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin bergerak dalam bidang pengolahan air dan pendistribusiannya kepada konsumen juga menggunakan mesin-mesin pengolah di dalam mengelola bahan baku berupa air baku dari sumber air permukaan menjadi air yang dapat dikonsumsi oleh pelanggan. PDAM mengalokasikan total biaya kepada produk dengan berbasis unit sebagai dasar alokasi beban yang ditanggung oleh produk mempunyai nilai yang sama per unitnya, tanpa memperhatikan adanya diversitas produk yang dihasilkan serta volume produksi. Padahal seharusnya semakin besar produksi dan semakin mudah dalam pengolahan, alokasi beban per unitnya akan semakin kecil. Hal inilah yang membuat manajemen menjadi tidak yakin akan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh metode biaya tradisional yang sampai saat ini masih dipakai oleh perusahaan.

*Activity Based Costing* (ABC) mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan perusahaan, menelusuri biaya ke aktivitas tersebut dan menggunakan *cost driver* untuk membebankan biaya ke produk yang dihasilkan. Walaupun biaya atas sumber daya yang diperlukan tersedia mungkin tetap jumlahnya dalam jangka pendek, kualitas sumber daya yang digunakan tersebut pada setiap periode akan berfluktuasi searah dengan aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan *output* yang dihasilkan. Metode ABC mengukur biaya penggunaan sumber daya

tersebut, walaupun biaya atas tersedianya sumber daya itu tidak berubah dalam jangka pendek. Informasi biaya penggunaan sumber daya dari metode ABC dapat digunakan oleh manajemen untuk memonitor dan memprediksi perubahan akan kebutuhan atas aktivitas-aktivitas sebagai fungsi dari perubahan dalam volume, perubahan dan peningkatan proses produksi, timbulnya teknologi baru dan perubahan dalam desain proses dan produk. Perubahan-perubahan tersebut menjadi bahan kajian bagi manajemen, manajemen akhirnya akan dapat memprediksi akan adanya kelebihan atau kekurangan aktivitas. Selanjutnya manajemen akan dapat memodifikasi keputusan-keputusan mereka sehingga permintaan dan tersedianya akan aktivitas seimbang, atau setidaknya manajemen akan dapat mengubah tingkat penyediaan aktivitas pada periode yang akan datang.

Selain menganalisis ABC sebagai metode untuk mengidentifikasi aktivitas maka diperlukan metode lain agar perusahaan dapat merencanakan volume penjualan pada tahun berikutnya untuk meningkatkan laba. Salah satu cara tersebut adalah dengan menggunakan metode analisis *Break Even Point* (BEP). Analisis BEP merupakan suatu teknik analisis dimana dalam menentukan suatu keadaan operasi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Analisis BEP mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungan dengan perolehan laba jangka pendek menurut tingkat penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan *Break Even Point* sebagai perencanaan laba pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin, maka penulis merumuskan permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi air per m<sup>3</sup> di PDAM Tirta Betuah Kab. Banyuasin berdasarkan pendekatan metode *activity based costing*.

2. Belum adanya perencanaan laba jangka pendek dengan menggunakan perhitungan dan analisis *break even point*, sehingga perusahaan belum mengetahui berapa batas minimum (impas) penjualan perusahaan berdasarkan pendekatan metode *activity based costing*.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perhitungan harga pokok produksi air minum per m<sup>3</sup> dan analisis *break even point* sebagai perencanaan laba dengan metode *activity based costing*. Data yang digunakan untuk penganalisaan terfokus hanya data pada tahun 2013 dan 2014 terdiri dari Laporan Keuangan, data mengenai produksi, rincian beban berdasarkan fungsi beban, sejarah dan struktur organisasi pada PDAM Tirta Betuah Kab. Banyuasin.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui, antara lain :

1. Perhitungan harga pokok produksi air minum per m<sup>3</sup> pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin dengan menggunakan metode *activity based costing*.
2. Perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break even point* berdasarkan pendekatan metode *activity based costing*.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Sebagai sumbang saran bagi PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin mengenai masalah harga pokok produksi air menggunakan pendekatan metode *activity based costing*.
2. Dapat menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa di tahun-tahun mendatang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan penulisan laporan akhir ini membutuhkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas baik dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan, maupun data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka tetapi dalam bentuk kalimat pernyataan seperti sejarah singkat perusahaan.

Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014:105) adalah :

1. Survei  
Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan disebut wawancara. Jika diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.
  - a. Wawancara  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.
  - b. Kuesioner  
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi  
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Penulis melakukan pengumpulan data di PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin.

Sumber data menurut Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapatkan oleh penulis adalah berupa data laporan keuangan. Sedangkan data sekunder berupa data sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, serta teori-teori yang menunjang tinjauan pustaka penulis.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima (5) bab yang mencerminkan susunan materi yang akan dibahas pada laporan akhir ini. Kelima bab dalam sistematika penulisan laporan akhir ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai akuntansi manajemen, metode *activity based costing*, analisis *break even point*, dan perencanaan laba dengan perhitungan *break even point* berdasarkan metode *activity based costing*.

### **BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keterangan mengenai keadaan umum pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin yang meliputi: sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan proses produksi, serta penyajian rincian biaya perusahaan.

### **BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis harga pokok produksi air minum per m<sup>3</sup> dengan metode *activity based costing*, analisis *break even point* berdasarkan metode *activity based costing*, dan perencanaan laba berdasarkan analisis *break even point*.

### **BAB V            KESIMPULAN dan SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.